

~EMPAT RAJA LANGIT~
CATURMAHARAJIKA (SHI TENNO)

大毘沙門天王



Dai Bishamon Tenno /
Vaishravana
~ Raja Langit Utara ~

大持國天王



Dai Jikoku Tenno /
Dhritarashtra
~ Raja Langit Timur ~

大增長天王



Dai Zochō Tenno /
Virudhaka
~ Raja Langit Selatan ~

大廣目天王



Dai Komoku Tenno /
Virupaksha
~ Raja Langit Barat ~



~CATURMAHARAJIKA~ EMPAT RAJA LANGIT

Ke-Empat Raja Langit adalah para penjaga dunia yang bertempat tinggal di kaki Gunung Semeru, diberi nama demikian karena mereka masing-masing bertanggung jawab atas salah satu dari ke-empat arah mata angin. Masing-masing memimpin sepasukan tentara makhluk gaib yang membantu mereka menahan para iblis (asura) agar tidak mengganggu.

Kamus *Istilah dan Konsep Buddhisme* memberikan informasi sebagai berikut tentang mereka:

“Para raja ke-empat penjuru yang melayani Taishaku (skr.Sakradevanam Indra) sebagai jenderal-jendralnya dan melindungi ke-empat benua. Dikatakan bahwa mereka tinggal di pertengahan jalan di ke-empat sisi gunung Semeru. Mereka adalah Jikokuten (Skr.Dhritarashtra) yang melindungi bagian timur, Komokuten (Virupaksha) yang melindungi bagian barat, Bishamonten (Vaishravana) yang menjaga bagian utara, dan Zojoten (Virudhaka) yang menjaga bagian selatan.

Tugas mereka secara berurutan adalah: menjaga dan melindungi dunia; melihat dan menghukum kejahatan serta mendorong pencapaian penerangan; mendengarkan ajaran-ajaran Buddhis serta melindungi tempat dimana Sang Buddha memabarkannya; dan membebaskan orang-orang dari penderitaannya. Mereka hadir dalam upacara Saddharma Pundarika Sutra, beserta ke-sepuluh ribu dewa pengikutnya, dan dalam Bab.XXVI, Dharani; Bishamonten dan Jikokuten berprasetya atas nama ke-empatnya untuk melindungi orang-orang yang mempertahankan sutra ini.”

Dalam *Flammarion Iconographic Guide: Buddhism* disebutkan: “Inilah ke-empat raja langit yang dipercayai menjaga ke-empat arah mata angin. Tiga diantaranya adalah pengikut dari

yang ke-empat, Vaisravana. Mereka dipercayai tinggal di Gunung Semeru, rumah bagi 33 dewa-dewi (Trayastrimsa) dan di pintu gerbang surga Indra, pelindung Buddhisme. Sebagai pengikut setia dari Avalokitesvara, mereka dipercayai oleh beberapa pengarang sebagai perwujudan dari makhluk Brahmana berkepala empat yang melambangkan empat penjuru mata angin.

Mereka adalah para pelindung dunia dan Hukum Buddhis. Sebagai raja dunia, mereka sering keliru dikenali sebagai jenderal-jenderal neraka, dan menggambarkan mereka membawa senjata dan mengenakan baju zirah. Ada banyak sekali legenda-legenda Buddhis yang berkaitan dengan mereka: dikatakan bahwa mereka turut membantu proses kelahiran Sang Buddha, dan membantu mengendalikan kudaNya, ketika Ia meninggalkan istana ayahandaNya di Kapilavastu. Mereka memberi persembahan kepada Sang Buddha berupa empat mangkuk makanan, yang secara gaib Ia gabung menjadi satu. Mereka juga hadir pada saat Ia mencapai Parinirvana."

Dai Bishamon Tenno / Vaishravana **~ Raja Langit Utara ~**

Vaishravana adalah salah satu dari Empat Raja Langit. *'Flammarion Iconographic Guide: Buddhism'* menggambarkan Vaishravana sebagai berikut :

"Vaishravana adalah penjaga bagian utara dan pemimpin dari ke-Empat Raja Langit, 'Ia Yang Mengetahui', 'Ia Yang Mendengar Segalanya di Kerajaan', 'Pelindung Negara Yang Tertinggi,' kadang dianggap sebagai dewa pertahanan perang. Di China, ia dianggap sebagai Buddhifikasi dari Dewa kekayaan India, Kuvera; dimana bagian utara sering dipercayai menyimpan kekayaan luar biasa. Ia menguasai musim dingin dan digambarkan berwarna hitam, jadi ia juga disebut dengan 'Ksatria Hitam'. Lambangnya adalah sebuah permata dan seekor ular naga, dan ia memimpin sepasukan besar Yaksa."

Pasukan dan para pengikut Vaishravana terdiri dari kimnara dan yaksha, dua dari delapan jenis makhluk gaib yang dikatakan

memuja serta melindungi Dharma. Kimnara merupakan penari dan pemain musik dari langit yang memiliki tubuh dari burung dan kepala manusia. Sedangkan Yaksha adalah sejenis iblis atau roh pemakan daging yang menjadi bagian dari pasukan tentara Vaishravana. Mulanya Yaksha sering muncul sebagai roh-roh pepohonan dan hutan dan bahkan pedesaan; tapi mereka juga memiliki sisi ganas dan dalam aspek yang lebih mengerikan mereka disebut raksasa.

Dalam '*Flammarion Iconographic Guide: Buddhism*' disebutkan : "Para Yaksha dipimpin oleh 28 jenderal, yang dikepalai oleh Pancika. Menurut Mahavamsa, ia adalah ayah dari ke-lima ratus putra Hariti. Disembah pada masa-masa awal di India (beberapa lambangnya ditemukan di Ganhara dan di bagian utara India) juga di pulau Jawa, jenderal Yaksha ini bergabung dengan Vaishravana."

Bab.XXIV dan XXV dari Saddharma Pundarika Sutra menyebutkan bahwa Bodhisattva Gadgasvara dan Bodhisattva Avalokitesvara masing-masing mampu merubah dirinya menjadi Vaishravana (dari sekian banyak wujud lainnya) untuk memabarkan Dharma dan menyelamatkan makhluk hidup. Dalam Bab.XXVI Saddharma Pundarika Sutra, dengan penuh welas asih Vaishravana menawarkan Dharani untuk melindungi orang-orang yang mengajarkan Saddharma Pundarika Sutra.

Lambang : Ksatria bermahkota mengenakan baju zirah dan selendang yang tertiuip angin. Ia memiliki kulit berwarna biru dan tampang menyeramkan. Di tangan kanannya terdapat sebuah tombak dan di tangan kiri ia memegang sebuah stupa.

Dai Jikoku Tenno / Dhritarashtra **~ Raja Langit Timur ~**

Dhritarashtra adalah salah satu dari Empat Raja Langit. Dalam '*Flammarion Iconographic Guide: Buddhism*' Dhritarashtra digambarkan sebagai berikut: "Raja pelindung ini menguasai bagian timur dan bertanggung jawab atas musim semi. Ia adalah 'Yang Mempertahankan Kerajaan (Hukum)', 'Pemelihara Negara'... Ia memimpin sepasukan Gandharva (ahli musik langit) dan Pisaca (iblis vampir)." Gandharva adalah salah satu dari delapan makhluk gaib

yang dikatakan memuja dan melindungi Dharma. Menurut terjemahan Kumarajiva atas Saddharma Pundarika Sutra, Dhritarashtra yang menawarkan dharani dalam Bab.XXVI demi melindungi para guru Saddharma Pundarika Sutra.

Lambang : Ksatria berpelindung kepala dengan mengenakan baju zirah dan selendang yang tertiuip angin. Ia memiliki kulit yang berwarna hijau dan tampang menyeramkan. Ia memegang sebilah pedang di tangan kanan dan tangan kirinya terkepal di pinggangnya.

Dai Zocho Tenno / Virudhaka ~ Raja Langit Selatan ~

Virudhaka adalah salah satu dari Empat Raja Langit. Dalam *'Flammarion Iconographic Guide: Buddhism'* Virudhaka digambarkan sebagai berikut: "Raja Pelindung ini menguasai bagian selatan dan bertanggung jawab atas musim panas. Ia adalah 'Yang Meluaskan Kerajaan', 'Yang Kuat.' Pasukan dan para pengikut Virudhaka terdiri dari Kumbhanda dan Preta. Kumbhanda adalah iblis pemakan roh yang terkenal karena alat kelaminnya yang berukuran besar. Mereka memiliki tubuh manusia dan kepala kuda. Preta adalah hantu-hantu kelaparan. Karena Yaksha juga dikelompokkan sebagai hantu-hantu kelaparan, Preta milik Virudhaka juga sering dianggap sebagai Yaksha. Menurut Saddharma Pundarika Sutra berbahasa Sansekerta, Virudhaka yang menawarkan dharani dalam Bab.XXVI demi melindungi para guru Saddharma Pundarika Sutra.

Lambang : Ksatria berpelindung kepala dengan mengenakan baju zirah dan selendang yang tertiuip angin. Ia memiliki kulit yang berwarna biru dan tampang menyeramkan. Ia memegang sebilah pedang di tangan kanan dan tangan kirinya terkepal di pinggangnya.

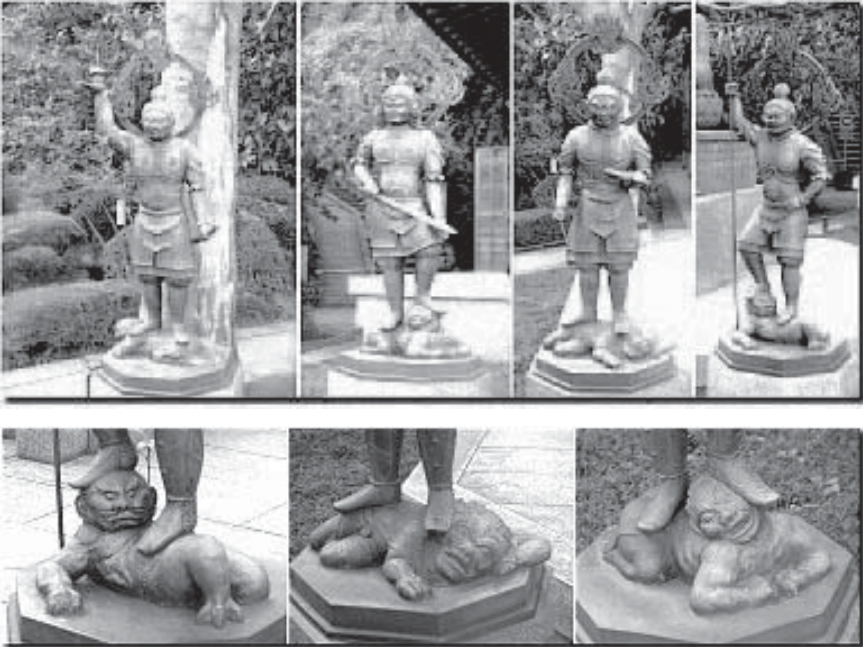
Dai Komoku Tenno / Virupaksha ~ Raja Langit Barat ~

Virupaksha adalah salah satu dari Empat Raja Langit. Dalam *'Flammarion Iconographic Guide: Buddhism'* Virupaksha digambarkan sebagai berikut: Inilah 'Raja Pelindung Barat', 'Ia Yang Mengamati

Segala Hal Yang Terjadi di dalam Kerajaan', 'Ia Yang Melihat Segalanya'; ia bertanggung jawab atas musim gugur.

Pasukan dan para pengikut Virupaksha terdiri atas Naga dan Putana. Naga adalah ular naga yang tinggal di bawah lautan dan mengendalikan ombak, arus sungai, dan hujan. Naga adalah salah satu dari kedelapan makhluk gaib pemuja dan pelindung Dharma. Putana adalah jenis lain hantu kelaparan yang berhubungan dengan demam tetapi juga berhubungan dengan perlindungan wanita-wanita hamil.

Lambang : Ksatria berpelindung kepala dengan mengenakan baju zirah dan selendang yang tertiuip angin. Ia memiliki kulit yang berwarna kuning dan tampang menyeramkan. Ia memegang tombak bermata tiga di tangan kanan dan tangan kirinya terkepal di pinggangnya.



Dari Kiri: Tamonten, Jikokuten, Koumokuten, Zouchoten